

ANALISIS HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT: *LITERATURE REVIEW*

Evi Risa Mariana¹, Agustine Ramie², Muhammad Irfan Sidik³
^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email : mevirisa@gmail.com

Abstract

Background: Nurses are health professionals who are at risk of experiencing stress. It was found that the percentage of stress events in the world was around 74% experienced by nurses. Stress that occurs in nurses is influenced by excessive workload. This study aims to determine the relationship between workload and work stress of nurses. **Methods:** The design used is a literature review, articles are collected using search engines, namely Researchgate, Google Scholar, Garuda Portal, Medline and Pubmed. The criteria for the articles used are those published in 2018-2020. **Result:** The results of statistical analysis of seven articles from nine articles obtained p value < 0.05 , meaning that there is a relationship between workload and nurse work stress and two other articles show that the relationship between workload and work stress has a strong and positive categorical relationship. **Conclusion:** The higher the workload experienced by nurses, the higher the level of stress.

Keywords: Nurse workload, nurse work stress

Abstrak

Latar belakang : Perawat merupakan profesional kesehatan yang berisiko mengalami stress. Persentase kejadian stress didunia sekitar 74% dialami perawat. Stres yang terjadi pada perawat dipengaruhi oleh beban kerja yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat. **Metode:** Desain yang digunakan adalah literature review, artikel dikumpulkan dengan menggunakan mesin pencari yaitu *Researchgate*, *Google Scholar*, Portal Garuda, *medline* dan *Pubmed*. Kriteria artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil literature review didapatkan semua artikel menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat. **Hasil:** analisis statistik tujuh artikel dari sembilan artikel didapatkan nilai $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dan dua artikel menunjukkan hubungan beban kerja dengan stres kerja memiliki hubungan kategori kuat dan positif **Kesimpulan :** Semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat maka akan semakin tinggi tingkatan stres.

Kata Kunci : Beban kerja perawat, stres kerja perawat

PENDAHULUAN

Perawat adalah profesi kesehatan yang mengkhususkan diri pada upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi berdasarkan karakteristik pekerjaan. Karakteristik pekerjaan tersebut meliputi karakteristik tugas, organisasi, lingkungan kerja fisik maupun sosial. Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan mempunyai durasi lebih lama bersama pasien dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu cepat, tepat, dan cermat dalam keadaan atau kondisi yang kompleks (Sari & Rayni, 2020). Perawat sering dibebani tugas tambahan lain dan sering melakukan kegiatan yang bukan fungsinya, misalnya menangani administrasi, keuangan dan lainnya (ILO, 2016).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, dalam menjalankan profesinya sering mengalami stress yang berhubungan dengan pekerjaannya. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2007)

mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental. Beban kerja bersifat fisik meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankart pasien. Sedangkan beban kerja yang bersifat mental dapat berupa bekerja dengan shift atau bergiliran, kompleksitas pekerjaan (mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama bagi yang akan memerlukan operasi atau dalam keadaan kritis), bekerja dengan ketrampilan khusus dalam merawat pasien, tanggung jawab terhadap kesembuhan serta harus menjalin komunikasi dengan pasien (Fachruddin, 2018).

Beban kerja perawat yang dapat berdampak kepada munculnya stres kerja tentu perlu tinjau lebih lanjut oleh pihak manajemen. Munculnya stres kerja dapat diminimalisir dengan upaya-upaya seperti menganalisa perbandingan jumlah pasien dan perawat di ruangan, analisa kesesuaian kemampuan perawat dalam bekerja. Apabila stres kerja nampak pada perawat dan perlu dilakukan intervensi terkait masalah tersebut, pihak manajemen rumah sakit juga dapat melakukan pelatihan tentang manajemen stres. Solusi-solusi tersebut tentunya akan berguna bagi peningkatan mutu pelayanan (Antonius, 2019).

Beban kerja yang berat dapat membuat perawat merasa terbebani. dan stress kerja perawat yang tinggi dapat mempengaruhi fisiologis, psikologis, dan perilaku perawat itu sendiri, yang akan berdampak pada kualitas atau mutu pelayanan kesehatan dan Patient safety. Oleh karena itu penting adanya untuk melakukan analisis antara beban kerja dan stress kerja yang di alami oleh perawat, dengan menganalisis beban kerja dan stress kerja maka akan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan efektifitas dalam pemberian asuhan keperawatan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk literatur review yang bertujuan menganalisis hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan *literature review* dengan menggunakan metode *preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses* atau biasa disebut PRISMA, metode ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protokol penelitian yang benar. *Prosedure* dari *systematic Review* ini terdiri dari beberapa langkah yaitu 1) menyusun *background and purpose*, 2) *research question*, 3) *searching for the literature* 4) *selection criteria* 5) *practical screen* 6) *quality checklist and procedures* 6) *data extraction strategy*, 7) *data synthesis strategy*. Pencarian literatur dalam *literature review* ini menggunakan empat *database*, yaitu *Researchgate*, *Google Scholar*, *Portal Garuda*, *medline* dan *Pubmed*. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator (AND, OR, NOT or AND NOT)*.

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui publikasi di empat *database* dengan menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan MeSH, peneliti mendapatkan 977 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi menggunakan aplikasi Mendeley ditemukan 350 artikel yang sama sehingga artikel tersebut dikeluarkan dan tersisa 627 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul ($n = 226$), abstrak ($n = 126$) dan *full text* ($n = 9$) yang disesuaikan dengan tema *literature review. Assessment* yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 9 artikel yang bisa dipergunakan dalam *literature review*.

Artikel tersebut kemudian dilakukan uji kelayakan menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal tools studi Cross Sectional* yang memiliki 8 point dalam bentuk checklist dengan kriteria “ya”, “tidak”, “tidak jelas” atau “tidak berlaku”. Skor penilaian kualitas dari 9 artikel yang memiliki nilai $\geq 50\%$, dapat dimasukkan ke dalam kriteria inklusi *literature review*. Setelah dilakukan perhitungan hasil didapatkan sebanyak 9 artikel jurnal ilmiah yang siap digunakan dalam penelitian *literature review* dengan hasil 75%.

HASIL

A. Hasil Pencarian Literatur

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur

<i>Authors and years</i>	<i>Study design, sample, variable, Instrument, Analysis</i>	<i>Outcome of Analysis Factors</i>	<i>Summary of Results</i>
Nanang Fachruddin, Windu Santoso, Ana Zakiyah	Desain : Desain penelitian ini adalah survei analitik menggunakan studi cross-sectional Sampel : 40 responden Variabel independen : Jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan Variabel dependen : beban dan stres kerja Instrument : kuesioner Analisa : Spearman rho	Tingginya beban kerja yang dialami oleh perawat yang bekerja di Instalasi Rawat Intensif dapat menimbulkan stres kerja. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Intensif yang mengalami stres kerja merasakan beban kerja yang tinggi.	Hasil penelitian menggunakan Spearman rho menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat dengan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ dan nilai $r = 0,551$.
Antonius Rino Vanchapo, Ni Made Merlin, Serly Sani Mahoklory	Desain : studi cross-sectional Sampel : 40 responden Variabel independen : Jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman kerja Variabel dependen : beban dan stres kerja Instrument : kuesioner Analisa : Korelasi Chi-Square Pearson	Beban kerja sebagian besar responden di unit gawat darurat termasuk kategori sedang mengalami stres kerja sedang 27 responden (67,5%). Beban kerja berkontribusi terhadap stres kerja	Data dianalisis menggunakan korelasi chi-square Pearson dengan $p\text{-value} 0,000$ beban kerja berhubungan dengan stres kerja dari perawat di lokasi penelitian
Shieva Nur Azizah, Bunga Hidi Nopti	:Desain penelitian ini Deskriptif Kolerasi dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional Sampel : 40 perawat yang bertugas di IGD Variabel independen : Jenis kelamin, usia, Pendidikan, masa kerja, status karyawan Variabel dependen : beban dan stres kerja Instrument : kuesioner Analisa : Uji Chi-Square	Stres kerja yang dialami oleh perawat di IGD dilihat dari sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar sudah menikah, karena pada perempuan mengalami siklus biologis setiap bulannya sehingga mempengaruhi kondisi fisik maupun psikisnya karena menyebabkan tingkat kelelahan dan lebih tinggi pada perempuan.	Terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat dengan nilai $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$.
Yuli Nur Andhika, Mujahid, Rahman	Desain : Jenis Penelitian Observasional dengan Metode <i>Cross Sectional</i> Sampel : 31 perawat Variabel independen : Jenis	Sebagian besar perawat di Ruang IGD beban kerjanya berat sebanyak 19 orang (61,3%) karena perawat di IGD dalam melakukan kegiatannya	Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di IGD dimana beban kerja mempunyai pengaruh

	kelamin,usia, status pernikahan Variabel dependen : beban dan stres kerja Instrument : kuesioner Analisa : Korelasi Chi-Square Pearson	harus secara cermat, cepat dan tepat melakukan identifikasi setiap pasien yang datang karena dituntut dengan keberhasilan penyelamatan jiwa. Dalam waktu yang bersamaan perawat harus selalu waspada terhadap kedatangan pasien gawat maupun darurat yang harus diselamatkan	terhadap stress kerja perawat.
Ike Prafitia Sari Sari, Rayni	Desain : Jenis Penelitian Observasional dengan Metode <i>Cross Sectional</i> Sampel : 19 perawat Variabel independen : Jenis kelamin,usia, pendidikan Variabel dependen : beban dan stres kerja Instrument : kuesioner Analisa : Uji Korelasi Spearman	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beban kerja perawat IGD dan ICU kadang terbebani dan stres kerja sedang sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen rumah sakit untuk mempertahankan dan menyesuaikan beban kerja dengan kemampuan dan keahlian perawat sehingga tidak terjadi stres kerja yang tinggi pada perawat	Simpulan penelitian ini adalah Ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan Stres Kerja pada perawat di Ruang IGD dan ICU. Semakin tinggi tingkat beban kerja perawat yang bekerja di Ruang IGD dan ICU, maka tingkat stres kerja yang dirasakan juga akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya jika tingkat beban kerjanya rendah maka stres kerjanya juga akan rendah. Jadi hipotesis diterima.
Nonik Eka Martyastuti, Isrofah, Khalilatul Janah	:Desain penelitian ini Deskriptif Kolerasi dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional Sampel : 45 perawat Variabel independen : Jenis kelamin,usia, Pendidikan, masa kerja, status pernikahan Variabel dependen : beban dan stres kerja Instrument : kuesioner Analisa : Uji Chi-Square	Uji statistik chi-square berdasarkan nilai Continuity Correction p Value 0.008 ($p < 0.05$) artinya ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat ruang ICU dan IGD RSU Siaga Medika Pemalang.	Faktor yang membuat perawat memiliki beban kerja berat meliputi tidak sebandingnya tugas perawat dengan jumlah rata-rata pasien, banyaknya tugas dari pimpinan yang harus diselesaikan dalam batas waktu yang ditetapkan, banyaknya jenis pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien, dan merasa terbebani terhadap tuntutan pelayanan kesehatan yang berkualitas.
Emmanuel Kokoroko, Moham med A Sanda	Desain : Cross Sectional Sampel : 216 responden Variabel : Variabel independen : Jenis kelamin,usia, Jam Kerja, masa kerja Variabel dependen : beban dan stres kerja Instrumen : kuesioner Analisa : Hierarchical Regression	Temuan ini menegaskan kembali efek buruk dari beban kerja pada kesehatan karyawan, dan sebaliknya efek buffering menyiratkan bahwa mendukung rekan kerja di tempat kerja harus disampaikan dengan cara yang positif tanpa penilaian negatif	Tingginya tingkat beban kerja dikaitkan dengan tingginya tingkat stres kerja perawat. Tingkat beban kerja berhubungan dengan tingkat stres kerja dukungan rekan kerja rendah (efek <i>buffering</i> cadangan).

Pandu Wicaksono & Nur Yeti Syarifah	Desain : Deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional Sampel : 91 responden Variabel independen : Jenis kelamin, usia, Pendidikan, masa kerja Variabel dependen : beban dan stres kerja Instrument : kuesioner Analisa : Uji Chi Square	Berdasarkan hasil uji statistik oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa beban kerja dapat menimbulkan stres kerja pada perawat.	Hasil uji Chi Square menunjukkan ρ value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan antara beban kerja perawat pelaksana dengan stres kerja di bangsal rawat inap RSUD Sleman
Yohannes Baye, Tesfaye Demeke, Nigusie Birhan, Agumasie Semahegn, Simon Birhanu	Desain : Kuantitatif cross sectional Sampel : 367 responden Variabel independen : Jenis kelamin, usia, agama, etnis, status perkawinan, mengasuh anak Variabel dependen : beban dan stres kerja Instrument : kuesioner Analisa : Uji regresi	66,2 % perawat yang bekerja di rumah sakit pemerintah mengalami stres terkait pekerjaan. Stres terkait pekerjaan dikaitkan dengan pengasuhan anak, unit kerja dan pekerjaan bergilir	Prevalensi stres terkait pekerjaan dalam penelitian ini adalah 66,2%. Perawat yang mengasuh anak (AOR = 2.1, 95% CI: 1,2, 3,7), bekerja di unit perawatan intensif (AOR = 4,5, 95% CI: 1,4, 17,7), bekerja ber shift (AOR = 2.5, 95% CI: 1.4, 4.4), dan perawat yang memiliki anak (AOR= 2,6, 95% CI: 1,2, 5,7) secara signifikan terkait dengan stres terkait pekerjaan perawat.

B. Analisis Literatur

Tabel 2. Analisis Beban kerja dan stres kerja pada sembilan artikel

No	Penulis	Beban Kerja	Stres Kerja	Hasil	Hubungan
1.	Nanang Fachruddin, Windu Santoso, Ana Zakiyah	Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 perawat mayoritas perawat di Rawat Intensif RSUD memiliki beban kerja yang tinggi yaitu 24 orang (60%). Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja tinggi.	Dari penelitian ini stres kerja perawat dapat diketahui bahwa dari total responden sejumlah 40 orang perawat, 29 orang (72,5%) mengalami stres kerja sedang, angka tersebut adalah hasil yang paling besar dan tidak ada perawat yang mengalami stres berat (0%).	Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja tinggi dengan stres kerja berat.	Terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat $p = 0,000$ $r = 0,551$.
2.	Antonius Rino Vanchapo, Ni Made Merlin,	Dari 40 perawat mayoritas perawat 33 responden (82,5%) mengalami beban kerja sedang.	Dari penelitian ini stres kerja perawat pada tingkatan stres kerja sedang.	Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja sedang dengan stres kerja sedang dan	Beban kerja berkorelasi dengan stres kerja perawat $p = 0,000$

	Serly Sani Mahoklory			cuma 4 orang yang mengalami stres berat (10%).	
3.	Shieva Nur Azizah, Bunga Hidi Nopti	Mayoritas responden menyatakan beban kerja sedang sebanyak 23 perawat (55.0%) dan yang menyatakan beban kerja berat sebanyak 17 perawat (42.5%).	Dari penelitian ini stres kerja sedang sebanyak 17 responden (42.5%), dan yang menyatakan stres kerja berat sebanyak 23 responden (57.5%).	Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja sedang dengan stres kerja berat.	Terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSU p = 0.002
4.	Yuli Nur Andhika, Mujahid, Rahman	Penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden perawat di IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 19 responden dengan beban kerja yang berat (61,2%) dan 12 responden memiliki beban kerja yang ringan (38,7%).	Dari penelitian ini stres kerja berat responden yang mengalami stres kerja sebanyak 17 responden (54.8%) dan yang tidak mengalami stres kerja sebanyak 14 (45.2%) responden).	Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja dan stres kerja berat.	Terdapat hubungan yang signifikan artinya ada hubungan antara beban kerja perawat dengan Stress Kerja di IGD
5.	Ike Prafita Sari Sari, Rayni	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data dari 19 orang responden, sebagian besar menilai beban Kerja dalam kategori kadang terbebani yaitu sebanyak 9 orang (57,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat merasa terbebani dengan aktivitas tugasnya baik yang berada di IGD maupun ICU di RSI NU Lamongan.	Dari penelitian ini stres kerja dalam kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang (52,6%).	Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja sedang dengan stres kerja dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban kerja yang dilakukan oleh perawat tidak sampai menekan dirinya sehingga tingkat stres kerja yang dialami masih dalam kategori sedang.	Terdapat hubungan yang bermakna antara Beban Kerja dengan Stres terjadi Ruang IGD dan ICU p=0,019 r =0,534
6.	Nonik Eka Martyastuti, Isrofah, Khalilatun Janah	Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 45 responden beban kerja ringan sebanyak 24 (53,3%) responden dan yang memiliki beban kerja berat sebanyak 21 (46,7%) responden.	Hasil penelitian menunjukan perawat mengalami tingkat stres sedang 26 (57,8%) responden.	Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja ringan dengan tingkat stres sedang.	Terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat ruang ICU dan IGD, p =0.008
7.	Emmanuel Kokoroko, Mohammed A Sanda	Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 216 responden beban kerja ringan sebanyak 105 (45,6%)	Hasil penelitian menunjukan perawat mengalami tingkat stress kerja sedang sebanyak 93 orang	Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja berat dengan tingkat stress kerja	Ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat yang berkorelasi

		responden dan yang memiliki beban kerja berat sebanyak 91 (51,4%) responden.	(52,3%).	sedang.	secara signifikan (p = 0,01, r=0,37).
8.	Pandu Wicaksono, Nur Yeti Syarifah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat di bangsal rumah sakit RSUD Sleman termasuk dalam kategori ringan yaitu 40 orang (59,7%) dari 67 responden.	Hasil penelitian menunjukan perawat mengalami stres kerja kategori tinggi 39 orang (58,2%).	Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja ringan dengan stres kerja kategori tinggi.	Ada hubungan antara beban kerja perawat pelaksana dengan stres kerja di bangsal rawat inap p=0.000
9	Yohannes Baye, Tesfaye Demeke, Nigusie Birhan, Agumasie Semahegn, Simon Birhanu	Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 367 responden beban kerja ringan sebanyak 123 (33,5%) responden dan yang memiliki beban kerja berat sebanyak 244 (66,4%) responden.	Hasil penelitian menunjukan perawat mengalami stres tingkat sedang yaitu 243 perawat (66,2%) dari 367 perawat.	Hasil penelitian ini bisa dikategorikan sebagai beban kerja berat dengan stres tingkat sedang.	Beban kerja secara signifikan dikaitkan dengan stres terkait pekerjaan perawat. Beban kerja perawat intensif 4,5 kali lebih berisiko mengalami stres kerja dibanding perawat bekerja di bagian rawat jalan (AOR = 4.5, 95% CI: 1.2, 17.7).

PEMBAHASAN

Beban Kerja Perawat

Hasil telaah jurnal yang peneliti lakukan dari 9 artikel yang peneliti review menunjukkan bahwa berdasarkan presentasi beban kerja didapatkan dari 9 artikel, beban kerja perawat sebagian besar adalah sedang (5 artikel), kemudian disusul beban kerja perawat yang berat/tinggi (3 artikel) dan minoritas beban kerja rendah/ringan hanya 1 artikel. Beban kerja sedang pada perawat di lihat dari literature review terjadi pada beberapa kegiatan antara lain mengantar pasien ke ruangan, pemasangan kateter intravena, melakukan *heating* pada luka, melakukan ganti balut serta melakukan dokumentasi asuhan keperawatan gawat darurat. Beban kerja tinggi pada perawat ada perawat di lihat dari literature review terjadi karena belum ada tenaga khusus yang melakukan tindakan non keperawatan seperti membersihkan ruangan seperti membereskan sampah habis pakai, membersihkan instrumen medis, jumlah tenaga non medis yang bertugas mengantarkan pasien ke ruangan juga masih terbatas jumlahnya. Selain itu jumlah tenaga perawat di IGD masih belum seimbang dengan jumlah kunjungan pasien yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martini (2017) bahwa beban kerja perawat di rumah sakit rata-rata sebanyak 66,89% dengan beban kerja maksimal 91,66% dan beban kerja minimal 21,33%. Beban kerja perawat IGD adalah keadaan dimana perawat dihadapkan pada tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan selama bertugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijono (2003) bahwa beban kerja perawat adalah menyelamatkan kehidupan dan mencegah kecacatan sehingga pasien dapat hidup.

Sesuai dengan hasil literature review ini didukung oleh penelitian Jauhari (2015) bahwa standar beban kerja perawat senantiasa harus sesuai dengan asuhan keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan

pasien. Untuk menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien harus diupayakan kesesuaian antara ketersediaan tenaga perawat dengan beban kerja yang ada. Hasil penelitian ini sama dengan yang disampaikan oleh Hay dan Oken (1972) dalam Lloyd (2017) yang menyampaikan bahwa beban kerja perawat di ruang IGD tergolong berat. Beban kerja yang tergolong berat karena perawat di IGD dalam melakukan kegiatannya harus secara cermat, cepat dan tepat melakukan identifikasi setiap pasien yang datang karena dituntut dengan keberhasilan penyelamatan jiwa tergantung dari pelayanan yang diberikan di IGD. Dalam waktu yang bersamaan perawat harus selalu waspada terhadap kedatangan pasien gawat maupun darurat yang harus diselamatkan jiwanya.

Hasil literature ini juga didapatkan terdapat sebagian kecil (1 artikel) perawat yang memiliki beban kerja rendah/ringan. Hal ini dapat terjadi karena tidak banyak terdapat kunjungan pasien, penanganan pasien juga dilakukan secara bersama-sama sehingga beban kerja terasa ringan karena secara singkat waktu penyelesaian tindakan yang dibutuhkan.

Stress Kerja Perawat

Analisis hasil literature review 9 artikel menunjukkan bahwa stres kerja perawat pada perawat mayoritas adalah stres tingkat sedang (7 artikel) dan hanya 2 artikel dari 9 artikel yang menunjukkan stres kerja berat/tinggi. Hasil literature menunjukkan stres kerja perawat pada tingkat sedang yaitu perawat menghindari masalah, berpikir terhadap hal-hal kecil, merasa kehilangan konsentrasi, merasa tidak cocok dengan pekerjaan dan merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan. Stres kerja perawat tergolong dalam stres kerja sedang karena pada instrumen penilaian stres didapatkan skala 36-70 dari rentang skor 35-140.

Stres berat/tinggi (2 artikel) juga didapatkan pada literature ini. Menurut Highley dalam Cox (1996) perawat, secara alamiah merupakan profesi yang penuh dengan stres, berdasarkan hasil observasinya didapatkan bahwa setiap hari perawat berhadapan dengan penderita yang kaku, duka cita dan kematian, banyak tugas-tugas perawat tidak diberi penghargaan, tidak menyenangkan dan penuh tekanan, sering diremehkan, menakutkan.

Stres kerja perawat yang berat dapat terjadi karena jumlah tindakan yang harus diselesaikan tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat yang ada. Belum adanya kegiatan untuk mengurangi stres kerja pada perawat. Sesuai dengan definisinya memang rumah sakit merupakan ruang yang penuh dengan stres karena pasien yang datang dalam kondisi yang bervariasi. Karakteristik pasien yang datang ke antara lain pasien gawat, pasien darurat, maupun pasien yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria gawat dan darurat tetapi karena tidak ada pelayanan kesehatan lain yang dapat mengatasi, maka tetap datang ke rumah sakit, contohnya adalah pada waktu sore atau malam hari. Pengambilan keputusan pada perawat yang harus secara cepat dan tepat dalam memberikan tindakan kepada pasien. Setiap perawat berharap agar selalu bisa melakukan sesuatu untuk menyelamatkan pasien yang dirawatnya. Hal tersebut menjadikan stresor tersendiri bagi perawat yang bertugas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Izzati (2009) bahwa semua perawat di RSI Jemur Sari Surabaya juga mengalami stres. Stres dapat terjadi pada hampir semua pekerja, baik tingkat pimpinan maupun pelaksana. Kondisi kerja yang lingkungannya tidak baik sangat potensial untuk menimbulkan stres bagi pekerjanya.

Stres dilingkungan kerja memang tidak dapat dihindarkan, yang dapat dilakukan adalah bagaimana mengelola, mengatasi atau mencegah terjadinya stres tersebut, sehingga tidak mengganggu pekerjaan (Notoatmodjo, 2012).

Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat

Berdasarkan hasil literature review didapatkan semua artikel menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat. Hasil analisis statistik 7 artikel dari 9 artikel didapatkan nilai $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat. Nilai r pada hasil uji 2 artikel memiliki arti 1) hubungan antara beban kerja dengan stres kerja memiliki hubungan dalam kategori kuat, 2) Arah hubungan adalah positif, artinya semakin meningkat beban kerja akan semakin menyebabkan stres.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahwidhi (2010) tentang pengaruh beban kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Dr. Soeroto Ngawi didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh beban kerja fisik (subyektif) dan beban kerja mental (subyektif) terhadap stres kerja dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,000 dan 0,043.

Bekerja di Rumah Sakit dalam setiap kesempatan akan menemui pasien yang memiliki karakteristik yang bervariasi yang berdampak pada kondisi dan beban kerja yang berbeda. Untuk itu perawat harus berperan sebagai tenaga serba bisa, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif serta memiliki wawasan yang luas dengan motivasi kerja keras, cerdas, ikhlas dan kerja berkualitas. Jenis pasien yang dirawat di ruangan rawat inap rumah sakit dapat dipandang sebagai tuntutan terhadap pelayanan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat terjadinya stress kerja (Boenisch dkk, 2014).

Berdasarkan penelitian dari Ike Prafita Sari & Rayni (2020) bahwa ada hubungan antara beban kerja dan tingkat stres perawat IGD, semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi juga tingkat stres perawat. Banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak pemenuhan kebutuhan, penanganan masalah dan pada akhirnya sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan kognitif. Kondisi perawat yang stres dengan adanya beban pekerjaan yang sudah berat hendaknya tidak ditambah lagi dengan beban-beban lain di luar tugas sebagai perawat. Sebagai contoh adalah beban bimbingan mahasiswa praktek, beban pengurus organisasi, atau beban lain yang pada akhirnya semakin memperberat, sehingga tingkat stres perawat semakin meningkat. Beban kerja berlebih dapat menyebabkan stres.

Menurut asumsi peneliti beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan stress kerja. Perawat sangat merasa terbebani karena harus memberikan pelayanan keperawatan ekstra ketat dan cepat untuk menyelamatkan nyawa pasien. Selain itu dengan pemantauan dan pencatatan kondisi pasien secara rutin dan kontinyu juga merupakan beban tersendiri. Secara psikologis ada beban untuk dapat mempertahankan kondisi pasien supaya tidak tambah memburuk. Terhadap keluarga pasien perawat juga merasa terbebani untuk selalu menyampaikan segala kondisi pasien secara jujur. Beban yang dirasakan perawat akhirnya menyebabkan adanya suatu tekanan secara terus-menerus yang memicu terjadinya stres kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil literature review didapatkan semua artikel menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat. Hasil analisis 7 artikel dari 9 artikel didapatkan nilai $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dan hasil uji 2 artikel lainnya memiliki arti 1) hubungan antara beban kerja dengan stres kerja memiliki hubungan dalam kategori kuat, 2) Arah hubungan adalah positif, artinya semakin meningkat beban kerja akan semakin menyebabkan stres.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan, publikasi dilakukan peneliti bagi kepentingan pengembangan keilmuan pengetahuan dan penulis menyetujui publikasi penelitian analisis hubungan beban kerja dan stres kerja perawat: *literatur review*.

DAFTAR PUSTAKA

Antonius Rino Vanchapo, Ni Made Merlin, Serly Sani Mahoklory (2019). *The Correlation Between Workload And Occupational Stress Of Nurses In The Emergency Department Of Regional Public Hospital RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang*. JNKI, Vol. 7, No. 1, Tahun 2019. 18-23

- Cheung, T. and P. S. F. Yip. (2015). Depression, Anxiety and Symptoms of Stress among Hongkong Nurses: A Cross- Sectional Study. *Internatinal Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(1), pp. 9072-100.
- Dikky Fahamsyah (2017). *Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 6, No. 1 Jan-April 2017: 107–95
- Emmanuel Kokoroko, Mohammed A Sanda (2019). *Effect of Workload on Job Stress of Ghanaian OPD Nurses: The Role of Coworker Support*. Safety and Health at Work 10 (2019) 341e346'
- Eric Badu BA, MSc , Anthony Paul O'Brien BA, MA, PhD , Rebecca Mitchell MBS, PhD , Mark Rubin BSc, MSc, PhD , Carole James BSc, MSc, PhD , Karen McNeil MBA, PhD , Kim Nguyen GradDipPH, GradDipStratLDRSHP, DipHRMgt, BAppSc (OT) , Michelle Giles RN, CM, BBus MIS, PhD,2020. *Workplace stress and resilience in the Australian nursing workforce: A comprehense integrative review*. International Journal of Mental Health Nursing (2020) 29, 5–34 doi: 10.99/inm.12662
- Fuada, N., I. Wahyuni dan B. Kurniawan. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1),pp. 255-63.
- Haryanti, F. Aini. dan P. Purwaningsih (2013). *Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang*. Jurnal Managemen Keperawatan, 1(1). pp. 48-56.
- Ike Prafitia Sari Sari, Rayni (2020). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsi Nashrul Ummah Lamongan*. Hospital Majapahit, Vol 12 No. 1februari 2020.
- ILO. (2016). *Workplace Stress: A Collective Challenge*. Geneva. Switzerland: ILO Publication.
- Kementerian Kesehatan Indonesia, (2010). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*,. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Makhbul, Z. M., N. L. Abdullah, N. A.Hashim (2013). *Stres di Tempat Kerja: Isu Global dalam Melestarikan Organisasi*. e Bangi, Journal of Social. Sciences and Humanities, 8(1), pp. 41-59.
- Murni. (2012). *Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental terhadap Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1 (2), pp: 767-776.
- Muhith, A. (2017). *Model Mutu Asuhan Keperawatan dan MAKP*.
- Nanang Fachruddin, Windu Santoso, Ana Zakiyah (2018). *Relationship Between Workload With Work Stress On Nurses In Intensive Installation Of Bangil General Hospital*. International Journal Of Nursing and Midwifery Science (IJNMS) ,Volume2, Issue 3
- Nonik Eka Martyastuti, Isrofah, Khalilatun Janah (2019). *Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat*. Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Vol 2 No 1, May 2019.DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jkmk.v2i1.266>.e-ISSN 2621-5047.

- Rahman, M.M. (2018). *Stress dan Penyesuaian Diri Remaja*. Yogyakarta: Ide Press
- Shieva Nur Azizah, Bunga Hidi Nopti (2019). *The Relationship Between Workload and Stress Level in Emergency Department of RSU Kabupaten Tangerang*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia. Vol 2, No. 2, 2019. ISSN : 2580-3077
- Sari I.P., Rayni (2020). *Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di RSI Nashrul Ummah Lamongan*. Hospital Majapahit. 2020;12(1):9-17.
- Triwibowo, Cecep (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta. TIM
- Tran, T. T. T. *et al* (2019). Stress, Anxiety and Depression in Clinical Nurses in Vietnam: A Cross-Sectional Survey and Cluster Analysis. *International Journal of Mental Health Systems*, 13(3), pp. 1-9.
- Pandu Wicaksono & Nur Yeti Syarifah (2019). *The Relation Between The Workload Of Nurse Executor And Work Stress In The Hospital Ward Of RSUD Sleman*. Journal Of Health, Volume 5 No.2
- Perwitasari, D. T., N. Nurbeti dan I. Armyanti (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Stres pada Tenaga Kesehatan di RS Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2015*. Cerebellum, 2(3), pp. 553-61.
- Pusdatin (2017). *Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Yuli Nur Andhika, Mujahid, Rahman (2018). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Di Igd Rsud Syekh Yusuf Kab.Gowa*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Volume 13 Nomor 1 Tahun 2018. eISSN : 2302-2531.
- Yohannes Baye, Tesfaye Demeke, Nigusie Birhan, Agumasie Semahegn, Simon Birhanu (2020). *Nurses' work-related stress and associated factors in governmental hospitals in Harar, Eastern Ethiopia: A cross sectional study*. Nurses' work-related stress and associated factors in governmental hospitals in Harar, Eastern Ethiopia. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236782>. Volume 3, 202